

Determinan Penerapan *Health Protocol* Sebagai Preventif *Corona Virus Disease-19* Di Pasar Gemolong **Determinants Of Health Protocol Implementation As A *Corona Virus Disease-19* Prevention In Gemolong Market**

Prita Devy Igianny¹, Syefira Ayudia Johar²

*Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1,2}
pritadevyigianny90@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to determine the determinants of implementing the Health Protocol as a preventative for Covid-19 among Gemolong Market Traders. This research is quantitative research with a cross-sectional approach. The dependent variable in this research is the implementation of health protocols, while the independent variables in the research are knowledge, perception, facilities regarding Covid-19. The research sample was taken using quota sampling with a sample size of 295 respondents who were traders selling at Gemolong Market. The analysis used by researchers to determine the influence of each variable uses multiple regression analysis. A total of 233 traders at Gemolong Market have implemented health protocols to prevent the transmission of Covid-19. The results of the research show that there is an influence of knowledge about Covid-19 on the implementation of health protocols as a preventative for Covid-19 transmission among Gemolong Market traders (p value = $0.000 < 0.05$), there is no influence of perceptions about Covid-19 on the implementation of health protocols as a prevention of transmission Covid-19 among Gemolong Market traders (p value = $0.714 > 0.05$) and there is an influence of the availability of Covid-19 prevention facilities on the implementation of health protocols to prevent Covid-19 transmission among Gemolong Market traders (p value = $0.000 < 0.05$).

Keywords: *Covid-19, Facilities, Health Protocol, Knowledge, Perception*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Penerapan *Health Protocol* sebagai Preventif Covid-19 pada Pedagang Pasar Gemolong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan *health protocol*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian yaitu pengetahuan, persepsi, fasilitas tentang Covid-19. Sampel penelitian diambil dengan *quota sampling* dengan jumlah sampel yaitu 295 responden yang merupakan pedagang yang berjualan di Pasar Gemolong. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan analisis *multiple regression*. Sebanyak 233 pedagang di Pasar Gemolong telah menerapkan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong (p value = $0,000 < 0,05$), tidak ada pengaruh persepsi tentang Covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong (p value = $0,714 > 0,05$) dan ada pengaruh tersedianya

fasilitas pencegahan Covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Covid-19, *Health Protocol*, Fasilitas, Pengetahuan, Persepsi

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, dan pada Desember 2019 ditemukan di Wuhan. Indonesia mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan bencana nasional dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 (Keputusan Presiden RI, 2020; Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Dari 216 negara, Indonesia berada di urutan 24 dengan kasus Covid-19 terbanyak di dunia, yaitu lebih dari 100.000 (data 28 Juli 2020) dan jumlah kematian hampir 5000 kematian (Worldometer, 2020). Angka Case Fatality Rate (CFR) di Indonesia juga terbilang tinggi yaitu 4,8%. Meskipun pada awalnya angka CFR hampir mencapai 8%, angka 4,8% masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara lain. Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi dengan angka Covid-19 tertinggi 4 besar di Indonesia, yaitu dengan jumlah kasus lebih dari 8.000 atau 8,3% dari kasus keseluruhan di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Pemerintah Indonesia, dalam usaha untuk menekan laju penyebaran Covid-19 membuat beberapa kebijakan, salah satu diantaranya adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 ditetapkan pada 3 April 2020. Kebijakan PSBB antara lain: 1) Peliburan sekolah dan tempat kerja; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) Pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; dan 6) Pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan (Kemenlu RI, 2020; Kemenkes RI, 2020).

Pasar tradisional merupakan tempat dimana terjadinya pertukaran berbagai barang baik lokal maupun dari luar daerah antara penjual dan pembeli, dimana hal ini akan meningkatkan resiko penyebaran Covid-19 dengan cepat. Namun begitu, pasar tradisional merupakan tempat yang sulit dihentikan secara keseluruhan kegiatannya untuk mengontrol transmisi Covid-19 karena menyediakan kebutuhan pokok harian di masyarakat (Asante & Mills, 2020; African Centre for Cities, 2015; Asante & Helbrecht, 2020). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pasar merupakan tempat berkumpulnya orang, tidak hanya sebagai pembeli, namun juga pedagang yang berasal dari berbagai tempat (Asante & Helbrecht, 2019; Debrah, 2007). Pedagang yang berjualan di pasar dan bertemu dengan berbagai orang dari berbagai tempat, tidak hanya akan meningkatkan resiko penularan Covid-19 pada dirinya sendiri, namun juga akan meningkatkan resiko terhadap orang lain, tidak hanya keluarga, namun juga orang-orang resiko tinggi yang di temui atau kontak erat dengannya (Asante & Mills, 2020).

Kepala Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tri Yunis Miko Wahyono mengatakan, pasar berpotensi besar menjadi klaster penyebaran Covid-19 (Sari, 2020). Pasar tradisional merupakan tempat yang rawan penularan virus karena menjadi pusat pertemuan dan distribusi kebutuhan

pokok. Tercatat 1.251 pedagang terkonfirmasi positif Covid-19 yang berasal dari 211 pasar di 89 kabupaten/kota dari 27 provinsi. Provinsi dengan kasus penularan tertinggi ke pedagang adalah DKI Jakarta (Prima, 2020). Berdasarkan catatan Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) per Kamis (11/6/2020) pagi, ada 51 pedagang di enam pasar tradisional di Jakarta yang terinfeksi (Sari, 2020). Oleh karena itu, dalam mendukung keberlangsungan usaha sektor jasa dan perdagangan (area publik) pada masa pandemi COVID-19, perlu dilakukan pengaturan pencegahan penularan COVID-19 terhadap pengelola tempat kerja, pelaku usaha, pekerja, pelanggan/konsumen dan masyarakat yang terlibat pada sektor jasa dan perdagangan (area publik) melalui adaptasi perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 (New Normal). Dengan menerapkan protokol ini diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi COVID-19 pada usaha sektor jasa dan perdagangan (area publik) dimana terdapat potensi penularan COVID-19 akibat berkumpulnya sejumlah/banyak orang dalam satu lokasi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data 6 Agustus 2020, kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif di Kabupaten Sragen mencapai 101 kasus (Tanggap Covid-19 Provinsi Jateng, 2020). Dari jumlah tersebut 12 di antaranya merupakan kasus dari Kecamatan gemolong, yang 4 diantaranya merupakan pedagang dari Pasar Gemolong (Corona.SragenKab, 2020). Pedagang Pasar Gemolong datang dari berbagai Kabupaten/Kota, seperti Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, Boyolali, Grobogan, Karanganyar, dan Kota Solo (Nurmansyah, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ke Pasar Gemolong, jumlah pedagang seluruhnya baik yang di kios maupun tidak adalah 1109 pedagang. Seperti yang dikatakan penelitian sebelumnya bahwa pedagang beresiko menularkan infeksi terhadap orang yang kontak erat dengan dirinya, terdapat lima kasus tambahan lain yang berasal dari klaster Pasar Gemolong (TribunJateng.com, 2020).

Ditemukannya kasus positif Covid-19 ini menyebabkan sempat ditutupnya Pasar Gemolong selama lima hari, 22-26 Juli 2020 untuk mencegah terjadinya penyebaran infeksi dan sebagai upaya menyeterilkan pasar dengan penyemprotan desinfektan (Tarmy, 2020). Meskipun pembukaan kembali Pasar Gemolong dilakukan dengan menekankan semua pedagang dan pengunjung diwajibkan menaati protokol kesehatan terutama jaga jarak dan mengenakan masker, ternyata belum terlalu efektif. Hal ini terlihat dari kondisi pasar yang masih banyak pembeli dan pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan, baik jaga jarak minimal maupun penggunaan masker.

Menurut penelitian sebelumnya, beberapa hal yang menyebabkan seseorang berperilaku kesehatan antara lain pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, serta fasilitas yang mendukung untuk melakukan sebuah perilaku. Hal tersebut berpengaruh positif terhadap keputusan seseorang menerapkan perilaku kesehatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,413 (Pengenggar, et al., 2016). Begitu juga hasil penelitian Igiyany (2016) yang menyatakan bahwa selain sikap seseorang dapat terbentuk dari pengalaman, sikap dapat berubah karena hasil pengamatan terhadap sesuatu atau perilaku orang lain sehingga nantinya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Determinan Penerapan *Health Protocol* sebagai Preventif Covid-19 pada Pedagang Pasar Gemolong. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui determinan penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *cross sectional* yaitu penelitian survey analitik untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan pengumpulan data dilakukan pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Gemolong yang berjumlah 1109 orang. Adapun sampel pada penelitian ini diambil dengan *quota sampling* sejumlah 295 dengan derajat kesalahan 5%. Adapun aplikasi yang digunakan dalam penelitian yaitu *google form*. Lembar kesediaan dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan buat secara *online* di *google form*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun di *google form* kepada subjek penelitian secara *online* melalui grup *Whatsapp* yang dimiliki oleh pedagang Pasar Gemolong. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan analisis *multiple regression*. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena peneliti melihat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat serta memprediksi nilai variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n = 295)	Prosentase (100%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	1,4%
SD	13	4,4%
SMP	47	15,9%
SMA	190	64,4%
Perguruan Tinggi	41	13,9%

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui mayoritas berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 190 orang (64,4%).

Analisis Univariat

Analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen yaitu pengetahuan tentang Covid-19, persepsi tentang Covid-19, dan fasilitas pencegahan Covid-19, serta variabel dependen yaitu penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Covid-19

Pengetahuan Tentang Covid-19	Frekuensi (n = 295)	Prosentase (100%)
Baik	143	48,5%
Cukup	120	40,7%
Kurang	32	10,8%

Berdasarkan hasil analisis univariat seperti yang disajikan pada tabel 4.2 diketahui bahwa dilihat dari variabel pengetahuan tentang Covid-19 dari 295 responden mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 143 orang (48,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Covid-19

Persepsi Tentang Covid-19	Frekuensi (n = 295)	Prosentase (100%)
Positif	189	64,1%
Negatif	106	35,9%

Berdasarkan hasil analisis univariat seperti yang disajikan pada tabel 4.3 diketahui bahwa dilihat dari variabel persepsi tentang Covid-19 dari 295 responden mayoritas memiliki persepsi yang positif terhadap Covid-19 yaitu sebanyak 189 orang (64,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Fasilitas Pencegahan Covid-19

Fasilitas Pencegahan Covid-19	Frekuensi (n = 295)	Prosentase (100%)
Tersedia	207	70,2%
Tidak Tersedia	88	29,8%

Berdasarkan hasil analisis univariat seperti yang disajikan pada tabel 4.4 diketahui bahwa dilihat dari variabel fasilitas pencegahan Covid-19 dari 295 responden mayoritas berpendapat bahwa di Pasar Gemolong sudah tersedia fasilitas pencegahan Covid-19 yaitu sebanyak 207 orang (70,2%) yang berpendapat seperti itu.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penerapan *Health Protocol*

Penerapan <i>Health Protocol</i>	Frekuensi (n = 295)	Prosentase (100%)
Menerapkan	233	78,9%
Tidak Menerapkan	62	21,1%

Berdasarkan hasil analisis univariat seperti yang disajikan pada tabel 4.5 diketahui bahwa dilihat dari variabel penerapan *health protocol* dari 295 responden mayoritas responden sudah menerapkan *health protocol* yaitu sebanyak 233 orang (78,9%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga adanya pengaruh, dimana dalam penelitian ini akan dianalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Analisis bivariat menggunakan analisis spearman rho pada taraf kepercayaan 95%. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika *p value* < 0,05 secara statistik disebut bermakna dan jika $\geq 0,05$ maka hasil hitungan disebut tidak bermakna.

Tabel 6 Pengaruh Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Penerapan *Health Protocol* Sebagai Preventif Penularan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong

Pengetahuan	Penerapan <i>Health Protocol</i>	Total	r	Sig.
--------------------	---	--------------	----------	-------------

Tentang Covid-19	Menerapkan		Tidak Menerapkan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	120	40,7%	23	7,8%	143	48,5%	0,243	0,000
Cukup	100	33,9%	20	6,8%	120	40,7%		
Kurang	12	4,5%	20	6,8%	32	10,8%		

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik tentang covid-19 dan menerapkan *health protocol* yaitu sebanyak 120 orang (40,7%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,243. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh pengetahuan tentang covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong.

Tabel 7 Pengaruh Persepsi Tentang Covid-19 Terhadap Penerapan *Health Protocol* Sebagai Preventif Penularan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong

Persepsi Tentang Covid-19	Penerapan <i>Health Protocol</i>				Total	r	Sig.	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan					
	n	%	n	%	n	%		
Positif	139	47,1%	50	16,9%	189	64,1%	-0,021	0,714
Negatif	80	27,1%	26	8,8%	106	35,9%		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki persepsi positif tentang covid-19 dan menerapkan *health protocol* yaitu sebanyak 139 orang (47,1%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar -0,021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh persepsi tentang covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong.

Tabel 8 Pengaruh Tersedianya Fasilitas Pencegahan Covid-19 Terhadap Penerapan *Health Protocol* Sebagai Preventif Penularan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong

Fasilitas Pencegahan Covid-19	Penerapan <i>Health Protocol</i>				Total	r	Sig.	
	Menerapkan		Tidak Menerapkan					
	n	%	n	%	n	%		
Tersedia	180	61%	27	9,2%	207	70,2%	0,426	0,000
Tidak Tersedia	68	23,1%	20	6,8%	88	29,8%		

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa tersedianya fasilitas pencegahan covid-19 dan menerapkan *health protocol* di Pasar Gemolong yaitu sebanyak 180 orang (61%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,426. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh tersedianya fasilitas pencegahan covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong.

Analisis Multivariat

Tabel 9 Analisis *Multiple Regression*

Variabel	r	Sig.
Pengetahuan Tentang Covid-19	0,243	0,000
Persepsi Tentang Covid-19	-0,021	0,714
Fasilitas Pencegahan Covid-19	0,426	0,000
N Observasi	295	
<i>R Square</i>	18,9%	

R Square (Koefisien Determinasi) pada analisis multiple regression, yaitu digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen mampu menjelaskan dependen (penerapan health protocol sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong). Nilai R Square hasil analisis data adalah sebesar 0.189 artinya variabel independen pada model regresi log yaitu pengetahuan tentang Covid-19, persepsi tentang Covid-19, dan fasilitas pencegahan Covid-19 secara bersama-sama mampu mempengaruhi penerapan health protocol sebesar 18,9%.

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada tabel 4.9 dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pada variabel pengetahuan tentang covid-19 dapat dijelaskan, bahwa terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan penerapan health protocol sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Pedagang dengan tingkat pengetahuan yang baik kemungkinan untuk menerapkan health protocol sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong semakin tinggi.

Pada variabel persepsi tentang covid-19 dapat dijelaskan, bahwa terdapat pengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan antara persepsi tentang covid-19 dengan penerapan health protocol sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong.

Pada variabel tersedianya fasilitas pencegahan covid-19 dapat dijelaskan, bahwa terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan antara tersedianya fasilitas pencegahan covid-19 dengan penerapan health protocol sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Apabila fasilitas pencegahan covid-19 di Pasar Gemolong tersedia kemungkinan pedagang akan menerapkan health protocol sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong semakin tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Penerapan *Health Protocol* Sebagai Preventif Penularan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan terdapat pengaruh positif dan statistik menunjukkan signifikan antara pengetahuan tentang covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Pedagang dengan tingkat pengetahuan yang baik kemungkinan untuk menerapkan *health protocol* sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong semakin tinggi. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus Covid-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law *et al*, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari *et al*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al, 2020). Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan Covid-19 (Utami *et al*, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait Covid-19.

Menurut penelitian dari Moudy J dan Rizma S (2020) ini menggunakan metode observasional dengan desain cross sectional, sampel 1096. Hasil dari penelitian ini bahwa sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang baik, mayoritas responden memiliki sikap positif mengenai COVID-19, memiliki sikap berhati-hati dan telah melakukan tindakan usaha peningkatan kesehatan pribadi. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan usaha peningkatan kesehatan pribadi ($p=0,000<0,05$). Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19.

Menurut penelitian dari Saputra A dan Idauli S (2020) bahwa pengetahuan tentang covid-19 yang baik telah menyiapkan mereka untuk memiliki kepatuhan yang tinggi. Pada dasarnya memang pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Covid-19 adalah baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al (2020) yang menemukan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid-19 di Indonesia khususnya dalam melakukan *social distancing*. Penelitian Yanti et al ini juga menambahkan dimana tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan.

Pengaruh Persepsi Tentang Covid-19 Terhadap Penerapan Health Protocol Sebagai Preventif Penularan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara pengaruh persepsi tentang covid-19 terhadap penerapan health protocol sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Menurut penelitian dari Mourine et al (2020), bahwa beberapa masyarakat belum paham terkait covid 19 sehingga diperlukan edukasi kepada masyarakat tentang Covid 19 karena dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa masyarakat yang belum paham betul tentang penyakit ini sehingga menjadi sangat panik namun ada juga masyarakat yang masih keluar membawa kendaraan pribadi dan berpresepsi mereka menggunakan masker jadi aman kemana saja. Selain menerapkan pola hidup bersih masyarakat juga diajak untuk tetap hidup sehat walaupun di rumah saja tetap makan sesuai dengan aturan kesehatan artinya juga agar terhindar dari obesitas dikarenakan kurangnya kegiatan fisik mengakibatkan jumlah konsumsi meningkat. Untuk itu penting sekali memang kita menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Pengaruh Tersedianya Fasilitas Pencegahan Covid-19 Terhadap Penerapan Health Protocol Sebagai Preventif Penularan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan terdapat pengaruh positif dan statistik menunjukkan signifikan antara fasilitas pencegahan covid-19 terhadap penerapan health protocol sebagai preventif penularan covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Salah satu bentuk fasilitas pencegahan covid 19 di Pasar Gemolong adalah tempat cuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun. Hal ini sesuai dengan standar protokol perdagangan pasar rakyat bahwa pengelola pasar wajib menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan air mengalir (Gubernur Kepulauan Riau, 2020). Cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dibawah air mengalir dengan 6 langkah dianjurkan WHO karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan seperti virus corona. Praktik kebersihan diri baik dengan cuci tangan merupakan langkah awal pencegahan penularan virus 2019-ncov dan telah terbukti menjadi salah satu langkah pencegahan penyakit menular yang murah dan terjangkau (Sinaga et al, 2020). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Tangan tersebut selanjutnya menjadi perantara dalam penularan penyakit (Dinkes Bali, 2020). Virus Covid-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun (Kemenkes RI, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 233 pedagang di Pasar Gemolong telah menerapkan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19.
2. Ada pengaruh pengetahuan tentang Covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong ($p\ value = 0,000 < 0,05$).
3. Tidak ada pengaruh persepsi tentang Covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong ($p\ value = 0,714 > 0,05$).
4. Ada pengaruh tersedianya fasilitas pencegahan Covid-19 terhadap penerapan *health protocol* sebagai preventif penularan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong ($p\ value = 0,000 < 0,05$).

SARAN

Dari hasil penelitian ini, pengelola Pasar Gemolong diharapkan dapat memperdalam pengetahuan pedagang melakukan edukasi secara terus menerus terkait PHBS supaya

pedagang agar selalu diingatkan kembali tentang pentingnya mematuhi *protocol* kesehatan. Selain itu, pedagang di Pasar Gemolong diharapkan lebih peduli dan taat akan peraturan yang telah dibuat terkait *protocol* kesehatan agar derajat kesehatan semakin meningkat dan tidak ada lagi pedagang yang terkena Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- African Centre for Cities, 2015. *Urban Infrastructure in Sub-Saharan Africa: Harnessing Land Values, Housing and Transport*. Cape Town: African Centre for Cities. [Online] Available at: https://assets.publishing.service.gov.uk/media/57a08a0f40f0b652dd000542/61319-DfID_Inception_report_Conceptual_Framework_Extract.pdf. [Accessed 28 July 2020].
- Asante, L. A. & Mills, R. O., 2020. Exploring the Socio-Economic Impact of COVID-19 Pandemic in Marketplaces in Urban Ghana. *Africa Spectrum*, p. 1–12.
- Asante, L. & Helbrecht, I., 2019. Urban governance and its implications for the micro-geographies of market trading in Ghana: a case of the Kotokuraba market project in Cape Coast. *GeoJournal*, p. 1–23.
- Asante, L. & Helbrecht, I., 2020. Conceptualising marketplaces in Anglophone West Africa: a sexpartite framework. *GeoJournal*, 85(1), p. 221–236.
- CDC, 2020. *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. [Online] Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html> [Accessed 07 Agustus 2020].
- Corona.SragenKab, 2020. *Sragen Siaga Covid-19*. [Online] Available at: <http://corona.sragenkab.go.id/> [Accessed 30 Juli 2020].
- Debrah, Y. A., 2007. Promoting the informal sector as a source of gainful employment in developing countries: insights from Ghana. *The International Journal of Human Resource Management*, 18(6), pp. 1063-1084.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020. *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan sebagai Bencana Nasional*. [Online] Available at: <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-presiden-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2020> [Accessed 03 08 2020].
- Kemendes RI, 2020. *HK.02.01/MENKES/335/2020 itu tentang Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha.*, s.l.: s.n.
- Kemendes RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemendes RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (Rev 05)*. [Online] Available at: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf [Accessed 31 July 2020].
- Kemendes RI, 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemendes RI. 2020. Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid 19. [Online] <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html> [Accessed 04 January 2020]
- Kemenlu RI, 2020. *Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19*, Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Keputusan Presiden RI, 2020. *Keputusan Presiden RI tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease-19 sebagai Bencana Nasional*, s.l.: s.n.
- Law S, Leung A, dan Xu C. 2020. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*. Vol 9. No 4.
- Liu, L., 2020. Emerging Study on the Transmission of the Novel Coronavirus (COVID-19) from Urban Perspective: Evidence from China. *Cities (The International Journal of Urban Policy and Planning)*, Volume 103.
- Moudy J dan Rizma S. 2020. *Hubungan Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia*. Universitas Sriwijaya.
- Mourine V, Adisti A, dan Chreisy K. 2020. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Kesmas*. Vol 9. No 4.
- Nurmansyah, R., 2020. *Pasar Gemolong Sragen Ditutup 5 Hari, Kerugian Ditaksir Capai Rp 7,5 Miliar*, Jakarta Selatan: suarajawatengah.id.
- Pengenggar, G., Hidayat, W. & Nurseto, S., 2016. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, LOKASI, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi kasus pada Konsumen “Warung Kopi Tunjang Cafe and Restaurant” Semarang). *Jurnal ilmu Administrasi Bisnis*, 5(1), pp. 155-163,.
- Prima, E., 2020. *Penularan Covid-19 di Pasar Tinggi, Ikappi Minta Pemda Serius*, Jakarta: Kompas.com.
- Purnamasari I dan Raharyani A. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 10. No 1.
- Saputra A dan Idauli S. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Nutrix*. Vol 4. No 2.
- Sari, N., 2020. *Kasus Covid-19 di 6 Pasar Jakarta: Kilas Balik dari Pasar Wuhan hingga Kasus di Daerah*, Jakarta: Kompas.com.
- Sinaga L, Seri M, dan Henny B. 2020. Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat DiTengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*. Vol 1. No 2.
- Tanggap Covid-19 Provinsi Jateng, 2020. *Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah*. [Online] Available at: <https://corona.jatengprov.go.id/data> [Accessed 06 Agustus 2020].
- Tarmy, A., 2020. *Ada Pedagang Positif COVID-19, Pemkab Sragen: Pasar Gemolong Ditutup*, s.l.: Detik News.
- TribunJateng.com, 2020. *Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Sragen Terus Tambah, Satu Kades di Kecamatan Gemolong Positif*, Sragen: Tribun Jateng.
- Utami R, Mose R E, dan Martini M. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*. Vol 4. No 2.

- WHO, 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic..* [Online] Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> [Accessed 26 07 2020].
- WHO, 2020. *WHO Director-General's remarks at media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020*, s.l.: World Health Organization.
- Worldometer, 2020. *Worldometer.* [Online] Available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus/> [Accessed 28 07 2020].
- Wu, Y.-C., Chen, C.-S. & Chan, Y.-J., 2020. The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), pp. 217-2020.
- Yanti et al. 2020. Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *JAKI Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol 8. No 2.
- Yuliana, 2020. Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), pp. 187-192.
- Zhao, S. et al., 2020. Preliminary estimation of the basic reproduction number of novel coronavirus (2019-nCoV) in China, from 2019 to 2020: A data-driven analysis in the early phase of the outbreak. *International Journal of Infectious Diseases*, pp. 214-217.